

## **BAB V KESIMPULAN**

Kesenian *Gedrug* merupakan kesenian pendatang yang dimunculkan di masyarakat Limbangan. Kesenian yang menghadirkan gerak *gedrug bumi*, properti topeng, *klinthing*, dan kostum yang khas menjadikan magnet utama masyarakat menggandrunginya. Kesenian yang identik dengan pola gerak energik dan dinamis kiranya menjadi selera baru bagi masyarakat desa Limbangan. Karakter menyeramkan pada properti topeng *buta* yang menggambarkan karakter raksasa justru membuat penasaran para penonton.

Kehadiran kesenian *Gedrug* menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Kesenian *Gedrug* menjadi kesenian pendatang yang berasal dari Magelang dengan topografi masyarakat lereng Gunung Merbabu. Persamaan topografi masyarakat sebagai masyarakat lereng gunung, menjadikan masyarakat memiliki latar belakang budaya yang sama. Persamaan keadaan topografi masyarakat Desa Limbangan dengan Desa Warangan, mengingat asal-usul kesenian *Gedrug* berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Desa Warangan yang terletak di lereng Gunung Merbabu, dan Desa Limbangan yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Kesamaan latar belakang sosial masyarakatnya seperti tempat tinggal dan kondisi lingkungannya, ekonomi yaitu sebagai petani, dan tradisi atau budaya.

Bentuk kesenian *Gedrug* memang sederhana, mencerminkan kehidupan sosial masyarakat yang juga sederhana. Kesenian dapat menjadi identitas atau dapat mencerminkan sifat masyarakat. Dalam hal ini masyarakat Limbangan

mempunyai sifat terbuka, aktif dan dinamis. Keterbukaan sifat budaya masyarakat Desa Limbangan dapat terlihat dari diterimanya kesenian *Gedrug*.

Masyarakat Limbangan adalah masyarakat agraris yang corak kehidupan di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani, sehingga sangat mengutamakan unsur kegotong-royongan sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi pula. Dilihat dari tekstual gerak, dominasi gerak *gedrug* yang bertumpu pada kaki mencerminkan masyarakat petani yang mengandalkan kekuatan kaki saat berladang atau bertani.

Kesenian *Gedrug* di Limbangan baru sekitar dua tahun berjalan, namun antusiasme masyarakat terlihat jelas terbukti dengan seringnya pementasan kesenian *Gedrug* dibandingkan kesenian Jaran Kepang sebagai seni tradisinya dan banyaknya jumlah penonton yang melihat saat kesenian *Gedrug* tampil. Hal tersebut menarik perhatian pemerintah untuk mendukung, memfasilitasi, dan memberikan pembinaan oleh Dewan Kesenian yang membuat kesenian *Gedrug* semakin eksis dibanding kesenian Jaran Kepang di Limbangan.

Hadirnya kesenian *Gedrug* di Limbangan diharapkan mampu sebagai upaya pelestarian sebuah kesenian. Hal ini juga menjadi motivasi bagi kesenian setempat untuk lebih bisa mempertahankan seni tradisinya. Walaupun kesenian itu bukan kesenian asli yang telah mengakar dari daerah tersebut. Tari komunal pada intinya merupakan kesenian yang dimiliki banyak orang atau suatu masyarakat itu sendiri. Sebanyak apapun grup ataupun komunitas kesenian, hendaknya tidak menjadi sebuah ajang persaingan. Namun menjadi sarana untuk maju bersama dalam melestarikan budaya bangsa.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Abdullah, Irwan. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, Irwan. 2015. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adian, Donny Gahral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan.

Bandem, I Made dan I Nyoman Rembang. 1976. *Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Pertunjukan*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Fitriasari, Rr. Paramitha. 2012. Disertasi berjudul *Kreativitas Tari Soreng dan Gupolo Gunung Komunitas Seni di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Magelang Jawa Tengah*.

Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

\_\_\_\_\_. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermanu. 2013. *Kesurupan Kuda Lumping*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.
- Hersapandi, dkk. 2005. *Suran: Antara Kuasa Tradisi dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2016. *Teknik Tari Tradisi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change*. Dialihbahasakan oleh R.M Soedarsono dengan Judul *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti.line. 2000.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryadi. 2000. *Transformasi Budaya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Moerdiyanto, Djoko dan Rudi Corens. 2001. *Mask: The Other Face of Humanity*. Yogyakarta: Museum Sonobudoyo.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penelitian ISI Yogyakarta.
- Papenhuyzen, Clara Brakel. 1991. *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Pigeaud, Dr. Th. 1983. *Javaanse Volksvertoningen: Bijdrage Tot De Beschrijving Van Land En Volk* Batavia: Volkslectuur. Dialihbahasakan oleh K.R.T. Muhammad Husodo Pringgokusumo, B.A, di Istana Mangkunegaran dengan Judul *Pertunjukan Rakyat, Sumbangan Bagi Ilmu Antropologi*, 1991.
- Prihatini, Nanik Sri. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*. Surakarta: Pascasarjana ISI Press Surakarta,
- Ritzer, George. 2014. *Sociology: a multiple paradigm science*. Dialihbahasakan Alimandan dengan Judul *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rochani, Ahmad Hamam. 2013. *Babad Tanah Kendal*. Kendal: Grafika Citra Mahkota.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pagelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Seni*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- \_\_\_\_\_, dkk. 1993. *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jurnal MSPI TH IV. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smith, Jacqueline M. 1985. *Dance Compotitions: A Practical Guide for Teachers*, Dialihbahasakan oleh Ben Suharto dengan judul *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Bagi Guru)*. Yogyakarta: Ikalasti.
- SP. Soedarso. 1998. "Seni dan Keindahan", dalam *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fak. Seni Rupa, ISI Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soedarsono. 1974. *Beberapa Catatan Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soelaman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sularto, B. 1975. *Drama Tari Topeng Dalang: Teater Rakyat Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Dinas Kebudayaan.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Susanto, Astrid S. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Penerbit: Binacipta.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.

Warsito, H.R. 2015. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.

## **B. Sumber Lisan**

1. Nama : Sulasno  
Umur : 45 tahun  
Jabatan : Ketua Paguyuban Rampak Candra Budaya.
2. Nama : Slamet Ndriyo  
Umur : 55 tahun  
Jabatan : Pelaku seni Paguyuban Kuda Lumpung Turonggo Mekar Sejati.
3. Nama : Devynia  
Umur : 19 tahun  
Jabatan : Penari *Topeng Ireng* Paguyuban Rampak Candra Budaya
4. Nama : Restyowati  
Umur : 53 tahun  
Jabatan : Dewan Kesenian Kecamatan Limbangan

## **C. Diskografi**

Video pementasan Paguyuban Rampak Candra Budaya, November 2018. Pementasan dalam rangka hajatan pernikahan di Dusun Plalangan, Limbangan.

#### D. Sumber Internet

Video dokumentasi pementasan Paguyuban Rampak Candra Budaya, diantaranya:

<https://youtu.be/Qj9cuKQZzBM> “KREASI BARU *GEDRUG* RCB (Rampak Candra Budaya)”. Dipublikasikan tanggal 12 Juni 2018.

[https://youtu.be/d\\_YfJ-Yd-d4](https://youtu.be/d_YfJ-Yd-d4) “(RCB) RAMPAK CANDRA BUDAYA PLALANGAN LIMBANGAN KENDAL MARET 2017”

<https://youtu.be/Tt1anw7fzNg> (RCB) RAMPAK CANDRA BUDAYA PUTRI PLALANGAN LIMBANGAN KENDAL”



## GLOSARIUM

### A

Antusiasme : minat besar terhadap sesuatu, kegairahan, gelora semangat

### B

*Baritan* : upacara untuk menolak wabah penyakit

Bonafide : dapat dipercaya dengan baik

*Buta* : bentuk representasi dari *kala*

### D

*Danyang* : roh tokoh-tokoh sejarah yang sudah meninggal

*Demonial face* : wajah iblis

### E

Eksistensi : keberadaan

Erotik : berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan nafsu birahi

### F

Federasi : gabungan beberapa perhimpunan yang bekerja sama dan seakan-akan merupakan satu badan, tetapi tetap berdiri sendiri

Fenomena : apa yang terlihat, fakta atau nyata bahwa peristiwa ini merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan, hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam), dan sesuatu yang luar biasa.

*Formatif form* : pembentukan kata

## **G**

*Gedrug* : istilah lain Tari Rampak Buta, bisa juga diartikan menghentakkan kaki

*Gundala-gundala* : drama tradisional suku Karo

## **H**

*Hudoq* : penyebutan topeng di daerah Kalimantan (Suku Dayak)

Indonesia klasik : terminologi untuk menyebut hasil-hasil kesenian yang berasal dari masa berkembangnya pengaruh India di Indonesia, berkisar antara abad IV-XV AD

## **I**

Intensitas : keadaan tingkatan atau ukuran intensnya

## **K**

*Kala* : ragam hias wajah yang mempresentasikan karakter raksasa

Kasuistik : dokumen perekaman dan penelitian sebab-sebab (kasus-kasus) penyakit

*Kedhok* : penutup wajah

*Krembah-krembah* : sebutan yang biasa digunakan para penari untuk menyebut baju yang dipakai kesenian *gedrug*.

*Klinthing* : properti dalam kesenian *gedrug*, kuningan berbentuk bola-bola kecil berukuran 3-5 cm dan diisi dengan bola besi yang lebih kecil.

Kontekstual : berhubungan dengan konteks atau isi

kosmos : jagat raya, alam semesta

*Krembah-krembah* : istilah yang dipakai Paguyuban Rampak Candra Budaya untuk menyebutkan kostum yang ada dibagian bahu

## **M**

- Maecenas* : pelindung seni dan ilmu pengetahuan, biasanya juga hartawan
- Mecicil* : mata tak tampak, melotot
- Menanggap* : memanggil ke suatu tempat (ke rumah sendiri dan sebagainya) dan menyuruhnya untuk menggelar suatu pertunjukan (tontonan) serta membayar semua biaya yang diperlukan

## **N**

- Ndadi* : kerasukan (*trance*)
- Ngisor ringin* : bawah pohon beringin

## **P**

- Pluralis* : kategori jumlah yang menunjukkan lebih dari satu atau lebih dari dua dalam bahasa yang mempunyai bentuk dualis

## **R**

- Rampak* : terdengar rapi, teratur, serentak, bersama
- Rangda* : ratu dari leak dalam mitologi Bali

## **S**

- Sambatan* : mengeluh sehingga perlu dibantu

## **T**

- Tapel* : sebutan topeng untuk wilayah Bali dan Lombok
- Tapuk* : padanan kata topeng dalam bahasa Jawa Kuno
- Trance* : dalam keadaan tidak sadar (kesurupan)
- Tratag* : sebuah tenda

## **U**

Urban : berkenaan dengan kota, bersifat kekotaan, orang yang berpindah dari desa ke kota

## **W**

*Waramudra* : sikap sang Buddha

*Wingit* : suci dan keramat